

**PELAKSANAAN ENSAMBEL MUSIK TRADISI
DALAM EKSTRAKURIKULER
SMP NEGERI 7 MUARO SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

**RAMADHAN ANDY NUGRAHA
NIM/TM : 1305489 / 2013**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Ensambel Musik Tradisi dalam Ekstrakurikuler
SMP Negeri 7 Muaro Sijunjung

Nama : Ramadhan Andy Nugraha

NIM/TM : 1305489/2013

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

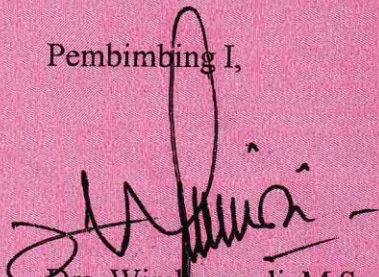
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 Juni 2018

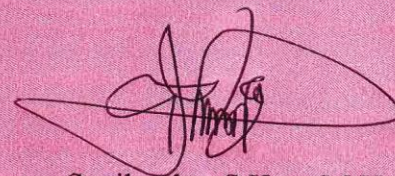
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



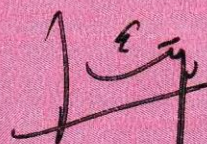
Drs. Wimrayardi, M.Sn.
NIP. 19611205 199112 1 001

Pembimbing II,



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

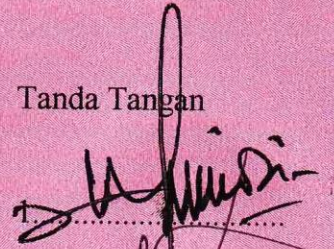
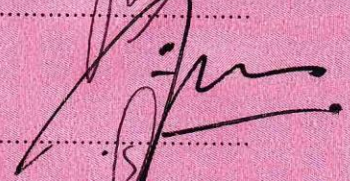
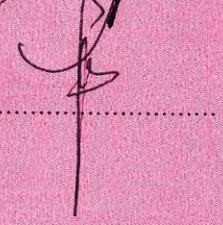
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Ensambel Musik Tradisi dalam Ekstrakurikuler
SMP Negeri 7 Muaro Sijunjung

Nama : Ramadhan Andy Nugraha
NIM/TM : 1305489/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 03 Agustus 2018

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	
2. Sekretaris	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	
3. Anggota	: Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd.	
4. Anggota	: Drs. Marzam, M.Hum.	
5. Anggota	: Yensharti, S.Sn., M.Sn.	



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramadhan Andy Nugraha
NIM/TM : 1305489/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pelaksanaan Ensambel Musik Tradisi dalam Ekstrakurikuler SMP Negeri 7 Muaro Sijunjung”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Ramadhan Andy Nugraha
NIM/TM. 1305489/2013

ABSTRAK

Ramadhan Andy Nugraha 2018, Pelaksanaan Ensambel Musik Tradisi Dalam Ekstrakurikuler SMP Negeri 7 Muaro Sijunjung

Penelitian terhadap Praktek Ensambel Musik Tradisi Dalam Ekstrakurikuler SMP Negeri 7 Muaro Sijunjung, bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatannya di SMP Negeri 7 Muaro Sijunjung, sasaran penelitian ini adalah siswa, sarana dan prasarana, guru/pelatih dan segala yang berkaitan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler musik tradisi yang ada di sekolah tersebut.

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana penelitian ini difokuskan kepada pelaksanaan, serta faktor penghambat dan pendukung kegiatan ekstrakurikuler musik tradisi yang ada di SMP Negeri 7 Muaro Sijunjung. Data-data dikumpulkan dengan cara observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, dan pemotretan untuk mendukung proses penelitian. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder.

Hal yang ditemukan di dalam penelitian ini adalah kegiatan siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler musik tradisi baik dari mulai, proses latihan dimana di dalam proses latihan ini memiliki latihan dasar permainan baik itu permainan melodi talempong, pengiring talempong, pengiring canang, dasar ritem gandang tambua, dasar ritem gandang katindik dan dasar bansi. Pelaksanaan ekstrakurikuler musik tradisi tidak terlepas dari beberapa faktor, baik itu faktor penghambat maupun faktor pendukung, dimana kesemua faktor tersebut memiliki pengaruh yang besar di dalam pelaksanaan ekstrakurikuler musik tradisi yang ada di SMP Negeri 7 Muaro Sijunjung. Adapun yang menjadi faktor penghambat diantaranya: Jarak tempuh yang jauh, transportasi yang kurang memadai, dan pengawasan fasilitas yang kurang, sedang faktor pendukung diantaranya: dukungan dari orang tua, kepala sekolah, guru, minat anak mengikuti ekstrakurikuler musik tradisi sangat tinggi, dan motivasi yang diperoleh.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini dengan judul: Pelaksanaan Ensambel Musik Tradisi Dalam Ekstrakurikuler SMP Negeri 7 Muaro Sijunjung. Sholawat dan salam tak lupa juga penulis berikan kepada habibullah Rasulullah SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah ke alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan tidak terlepas dari dorongan semangat, bantuan moral dan materil dari berbagai pihak. Dan teriring ucapan terima kasih yang mendalam dan setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Wimbrayardi, M.Sn Pembimbing I dan Bapak Syeilendra, S.Kar., M.Hum selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu penulis di dalam memberikan bimbingan hingga selesainya skripsi ini.
2. Ibuk Ketua dan Bapak sekretaris Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan serta bimbingan pada penulis.
3. Para Staf Pengajar Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu penulis terutama dalam menambah wawasan serta ilmu pengetahuan kepada penulis.
4. Kepala Sekolah, majelis guru dan tata usaha SMP Negeri 7 Muaro Sijunjung yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis di dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan topik skripsi ini.
5. Ucapan terima kasih yang teramat dalam penulis aturkan khusus pada kedua orang tua tersayang dan keluarga yang telah memberi motivasi serta semangat kepada penulis hingga terselesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan berkah, hidayah dan kebahagiaan pada keluarga.
6. Kepada rekan-rekan seperjuangan juga telah ikut andil memberikan motivasi baik secara moril maupun materil.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini, tentu tidak luput dari kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga penulisan ini bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan baik bagi penulis maupun pihak lain yang membutuhkannya.

Akhirnya penulis mendo'akan semoga semua yang telah dilakukan menjadi amal ibadah dan diberikan ganjaran yang berlipat ganda oleh Allah SWT dan penulis berharap semoga penelitian ini berguna bagi kita semua

Padang, Agustus 2018

Penulis,

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Relevan	9
B. Landasan Teori	10
C. Kerangka Konseptual	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	18
B. Objek Penelitian	19
C. Instrumen Penelitian	19
D. Teknik Pengumpulan Data	19
E. Teknik Analisa Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	23
B. Deskripsi Data	27
C. Sarana dan Prasarana Ala Musik SMP Negeri 7 Muaro Sijunjung	28
D. Pelatih Ekstrakurikuler.....	31
E. Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Tradisi.....	31

F. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung.....	44
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	49
B. Saran-Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1:	Gerbang SMP Negeri 7 Muaro Sijunjung.....	26
Gambar 2:	Gedung SMP Negeri 7 Muaro Sijunjung.....	27
Gambar 3:	Ruang Latihan SMP Negeri 7 Muaro Sijunjung.....	30
Gambar 4:	Latihan Dasar Talempong Melodi.....	33
Gambar 5:	Latihan Dasar Talempong Melodi.....	33
Gambar 6:	Latihan Dasar Talempong Pengiring.....	35
Gambar 7:	Latihan Dasar Canang Pengiring.....	36
Gambar 8:	Latihan Dasar Gandang Jenis Tambua.....	38
Gambar 9:	Latihan Dasar Gandang Jenis Tambua.....	40
Gambar 10:	Latihan Dasar Gandang Jenis Katindiak.....	40
Gambar 11:	Latihan Dasar Gandang Jenis Katindiak.....	42
Gambar 12:	Latihan Cara Meniup Bansi.....	44

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran seni budaya mengembangkan semua bentuk aktivitas cita rasa keindahan yang meliputi kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berkreasi dan apresiasi dalam bahasa, rupa, bunyi, gerak, tutur dan peran. Sedangkan tujuan pendidikan seni untuk mengembangkan sikap toleransi, demokratis, beradab, dan hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk, mengembangkan keterampilan dan menerapkan teknologi dalam berkarya dan menampilkan karya seni rupa, seni musik, tari dan peran, dan menanamkan pemahaman tentang dasar-dasar dalam berkesenian (Sujadmiko, 2004:26).

Pelajaran Seni Budaya meliputi banyak aspek, salah satunya seni musik. Pendidikan musik persekolahan menekankan pada pemahaman akan nilai-nilai sosial budaya melalui pengalaman estetika dan etika musik, sehingga kurikulum pendidikan musik yang berlaku saat ini di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pendidikan musik yang dapat berintegrasi dengan bidang seni lainnya yakni pendidikan tari, pendidikan drama, dan pendidikan seni rupa. Dalam hal ini, siswa SMP diharapkan mampu berapresiasi, berekspresi, dan berkreasi terhadap seni musik.

Seiring dengan perkembangan zaman, berbagai aspek kehidupan kian hari makin menunjukkan kemajuan, begitu juga dengan dunia pendidikan. Hal ini karena pendidikan merupakan suatu sarana untuk mengarahkan potensi atau harapan yang dimiliki oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan itu

sendiri sehingga apa yang dicita-citakan dapat terlaksana. Tanpa adanya arahan, para peserta didik akan sulit untuk mengembangkan apa yang ada pada dirinya sehingga potensi tersebut tidak terealisasi secara baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Jalaluddin, (1999: 115) yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendekatkan manusia kepada kesempurnaan dan pengembangan kemampuannya. Kesempurnaan yang dimaksud adalah kesempurnaan manusia sebagai makhluk berfikir dan mampu mengembangkan potensinya.

Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mendekatkan manusia kepada kesempurnaan. Tanpa adanya pengembangan pendidikan maka kehidupan dan peradaban manusia tidak akan mengalami kemajuan, karena majunya pendidikan pada suatu bangsa membawa bangsa itu kepada keadaan yang lebih baik. Nana Sudjana dalam Syafrizal MS, (1999: 2) mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar memanusiakan manusia, atau membudayakan manusia. Pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, dan moral sesuai dengan kemampuan martabat manusia.

Adapun komponen-komponen yang harus ada dalam proses belajar mengajar adalah pendidik, peserta didik, materi pelajaran, evaluasi, sarana dan prasarana serta lingkungan yang kondusif. Kelima komponen yang saling berhubungan ini harus terwujud secara fungsional dan satu kesatuan organisasi. Apabila salah satu komponen tidak menjalankan usaha dalam proses pembelajaran, maka proses tersebut tidak akan berjalan dengan lancar. Untuk itu kelima komponen ini harus difungsikan sesuai dengan apa yang diinginkan agar keterampilan tujuan pendidikan dapat diraih secara optimal.

Salah satu bentuk pengembangan atau proses sosialisasi menuju kedewasaan yang dilakukan oleh sekolah yakni ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam rangka pengembangan diri.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Pelaksanaan ekstrakurikuler untuk pengembangan potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan untuk memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri maupun berkelompok.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka. Serta untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik dan mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan juga untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Prinsip dari kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing dan disesuaikan juga dengan keinginan

dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik. Menuntut keikutsertaan secara penuh dalam suasana yang disukai dan menggembirakan untuk membangun semangat bekerja dengan baik dan berhasil yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kepada kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan pelaksanaan yang dapat menunjang program intrakurikuler. Ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran yang merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Sedangkan kegiatan intrakurikuler merupakan proses terjadinya hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam pembelajaran.

Tujuan dari pembinaan kegiatan ekstrakurikuler menurut Luthan dalam Syahril (2001: 6) adalah:

Upaya-upaya untuk mengembangkan potensi anak didik sehingga berkembang mencapai tahap maksimal, bukan saja memahami kegiatan intrakurikuler, tetapi juga didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler, dimana kegiatan ekstrakurikuler itu dapat memberi sumbangan yang lebih banyak dari pada kegiatan intra kurikuler, apabila dikelola sebaik-baiknya dalam rangka menyalurkan dan memupuk bakat seseorang.

Suatu prestasi seni yang tercapai melalui kegiatan ekstrakurikuler sangat didukung oleh beberapa faktor internal yaitu minat, bakat, dan motifasi sedangkan faktor eksternal yaitu sarana dan prasarana, pelatih atau guru pembimbing, kepala sekolah dan orangtua siswa. Tanpa hal tersebut, seorang siswa tidak akan dapat di didik atau dibina untuk berprestasi sesuai dengan bidang seni yang diminati.

Pencapaian tujuan ekstrakurikuler Ensambel Musik Tradisional harus terlebih dahulu mempunyai kemauan yang tinggi dan diiringi dengan cara latihan yang rutin, Pelaksanaan ekstrakurikuler Ensambel Musik Tradisional di sekolah dapat dilakukan sebagai pengembangan bidang seni, salah satunya seni musik. Kegiatan ekstrakurikuler Ensambel Musik Tradisional oleh pelajar mempunyai beberapa tujuan yaitu untuk mendukung kegiatan di dalam sekolah berupa kegiatan acara yang diselenggarakan oleh sekolah.

Demikian juga halnya dengan SMP Negeri 7 Muaro Sijunjung, yang memberikan kebebasan kepada peserta didiknya untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler. Kondisi itu tercermin dari visi dan misi serta tujuan SMP Negeri 7 Muaro Sijunjung dimana memiliki visi bahwa disiplin, berprestasi dalam Iptek dan Imtaq, dengan nuansa kebersamaan. Adapun misi yang dimiliki sebagai berikut; 1) Mengoptimalkan disiplin setiap warga sekolah, 2) Meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran, 3) Mengembangkan potensi siswa dibidang akademik dan non akademik/ekstrakurikuler, 4) Menciptakan situasi kondusif dan kebersamaan antar warga sekolah, 5) Melengkapi sarana/prasarana dan menata lingkungan sekolah, 6) Meningkatkan kemampuan manajemen kelas.

Dilihat dari visi dan misi serta tujuan SMP Negeri 7 Muaro Sijunjung tersebut dapat dijelaskan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berperan besar dalam peningkatan prestasi sekolah, ini dibuktikan dengan menganjurkan siswa untuk memilih minimal satu dari ekstrakurikuler yang ada, salah satu ekstrakurikuler yang tersedia diantaranya adalah ekstrakurikuler Musik tradisi.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Musik tradisi di SMP Negeri 7 Muaro Sijunjung merupakan, kegiatan yang rutin dilakukan. Dimana kegiatan ini memiliki prosedur yang jelas, seperti dalam perekrutan pemain, sistem latihan, maupun dalam pengorganisasian. Selain itu kegiatan ini juga mendapat perhatian besar dari guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 7 Muaro Sijunjung, hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan guru dalam memotifasi anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 7 Muaro Sijunjung.

Berangkat dari fenomena di atas tentang banyaknya faktor yang mempengaruhi kelancaran proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik tradisi di SMP Negeri 7 Muaro

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di SMP Negeri 7 Muaro Sijunjung antara lain :

1. Banyaknya siswa yang berminat mengikuti ekstrakurikuler Musik Tradisi di SMP Negeri 7 Muaro Sijunjung.
2. Pelaksanaan kegiatan Musik Tradisi di SMP Negeri 7 Muaro Sijunjung.
3. Semangat siswa SMP Negeri 7 Muaro Sijunjung dalam mengikuti latihan ekstrakurikuler ensambel Musik Tradisi
4. Perhatian guru terhadap ekstrakurikuler ensambel Musik Tradisi di SMP Negeri 7 Muaro Sijunjung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, tidak seluruh masalah yang teridentifikasi akan dibahas dalam permasalahannya, tetapi perlu pembatasan masalah, agar masalah yang dituju bisa terjawab dengan baik dan benar. Pembatasan masalah akan difokuskan kepada topik pelaksanaan Ekstrakurikuler musik tradisi di SMP Negeri 7 Muaro Sijunjung, yaitu ”Pelaksanaan ekstrakurikuler ensambel musik tradisi di SMP Negeri 7 Muaro Sijunjung?”

D. Rumusan Masalah

Setelah masalah dibatasi, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan Ekstrakurikuler Ensambel Musik Tradisi di SMP Negeri 7 Muaro Sijunjung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan pelaksanaan Ekstrakurikuler Ensambel Musik Tradisi di SMP Negeri 7 Muaro Sijunjung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai pengalaman awal bagi penulis selaku pemula di dalam membuat sebuah karya ilmiah.
3. Bahan dokumentasi di perpustakaan Jurusan Sendratasik dan perpustakaan UNP.

4. Dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan musik ensambel.
5. Sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas ekstar kulrikuler di SMP Negeri 7 Muaro Sijunjung.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan

Untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat, penulis dalam hal ini melakukan tinjauan pustaka. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan teori-teori yang berhubungan dengan masalah dan menelaah literatur yang ada kaitannya dengan metode pembelajaran musik ensambel. Selain itu, studi kepustakaan bertujuan untuk menghindari terjadinya pengulangan meneliti masalah yang sama. Sulitnya menemukan buku sumber yang berkaitan langsung dengan masalah yang penulis bahas, maka penulis menggunakan penelitian yang relevan sebagai acuan dalam membahas pelaksanaan ekstrakurikuler ensambel musik tradisi.

Sebelumnya ada beberapa peneliti yang membahas mengenai metode ekstra kurikuler ensambel musik tradisi ini, salah satunya adalah:

1. Erlisma 2007 (Skripsi) yang berjudul ‘‘Pelaksanaan pengajaran Ekstrakurikuler di SMPN 4 kota Solok’’. Dengan rumusan masalah: Bagaimana pelaksanaan Ekstrakurikuler, unjuk kerja serta kegiatan belajar mengajar Ekstrakurikuler ? Temuannya: 1) Kurangnya minat siswa, 2) Kurangnya sarana dan prasarana dan 3) Terbatasnya kemampuan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler.
2. Tika Dewi Sari 2010 (Skripsi) dengan judul ‘‘Motivasi siswa dalam mengikuti pengembangan diri seni musik di SMA Semen Padang’’. Dengan rumusan masalah: Bagaimana motivasi siswa SMA Semen Padang dalam mengikuti pengembangan diri seni musik? Temuannya : Motivasi siswa di SMA Semen Padang tergolong motivasinya baik.

Sehubungan dengan penelitian di atas, maka tidak sama dengan penelitian yang penulis lakukan . Dalam hal ini penulis memfokuskan pada metode yang digunakan guru dan aktifitas siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ensambel musik tradisi di SMP Negeri 7 Muaro Sijunjung.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan siswa di luar kegiatan belajar mengajar di sekolah yang sangat potensial untuk menciptakan siswa-siswa yang kreatif, berinovasi, trampil, dan berprestasi ([http:// www.google.co.id](http://www.google.co.id)).

Berdasarkan surat keputusan Dirjen Dikdasmen Depdikbud No.226/C/Kep/O/1997 yang disebutkan dalam pasal 1 ayat 25 kegiatan ekstrakurikuler adalah:

Kegiatan di luar jam pelajaran bisa dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan baik di sekolah, ataupun diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan Ekstra Kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. ([http:// www.google.co.id](http://www.google.co.id)).

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Sagala, 2003:61). Sebagaimana pendapat Slameto, (2003:2)

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sesuatu akan tercapai dengan berjalannya waktu. Menurut Slameto (2003 : 3), ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar yaitu :

- a. Perubahan terjadi secara sadar
Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah atau kebiasaannya bertambah.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontiniu dan fungsional.
Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang sebagai hasil belajar berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
Perubahan dalam belajar bersifat positif artinya perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan dalam belajar yang bersifat aktif artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
Perubahan ini terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen, artinya bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku
Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, ketrampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Jadi orang yang mempunyai ciri-ciri perubahan seperti yang telah dijelaskan seperti telah mengalami proses pembelajaran untuk mencapai perubahan-perubahan tersebut ,tidak terlepas dari fungsi guru dalam proses pembelajaran guru harus dapat memilih metode pembelajaran.

Aktivitas belajar oleh Soemanto (2003 : 107) dapat diwujudkan dalam berbagai kegiatan, yaitu: 1) mendengarkan; 2) memandang; 3) meraba, mencium dan mencicipi / mengecap; 4) menulis atau mencatat; 5) membaca; 6) membuat ikhtisar atau ringkasan, dan menggaris bawahi; 7) mengamati tabel-tabel, diagramdiagram dan bagan-bagan; 8) menyusun paper atau kertas kerja; 9) mengingat; 10) berpikir; 11) latihan atau praktik.

Menurut Soemanto, (2003: 113), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu :

a. Faktor-faktor Stimuli belajar

Stimuli belajar artinya segala hal diluar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Hal-hal yang berhubungan dengan faktor-faktor stimuli belajar, yaitu panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, berartinya bahan pelajaran, berat-ringannya tugas dan suasana lingkungan eksternal.

b. Faktor-faktor individual

Faktor individual merupakan faktor dari dalam diri seseorang dalam belajar, yaitu kematangan, faktor usia kronologis, faktor perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani, kondisi kesehatan rohani dan motivasi.

Dari Teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sebenarnya lebih menitikberatkan pada bagaimana proses belajar terjadi. Hal ini mementingkan proses belajar terhadap anak didik.

Untuk menemukan, mendiskripsikan dan menjawab permasalahan-permasalahan dalam penelitian yang berhubungan dengan metode pembelajaran musik ensambel, maka penulis akan menggunakan beberapa teori yang dapat dijadikan sebagai landasan berfikir.

3. Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:995) kata upaya bermakna usaha; akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar. Guru di dalam proses pembelajaran akan berupaya, berikhtiar, agar semua materi pembelajaran yang diberikannya dapat terserap oleh siswa. Maka guru akan berusaha semaksimal mungkin melaksanakan sesuatu, baik dari segi langkah-langkah kerja di dalam pembelajaran, maupun di dalam cara mengajar (metode) dan strategi yang ditempuh. Pilihan materi pelajaran yang tepat juga sangat diperlukan. Tidak jarang terjadi kegagalan di dalam menyajikan pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan usaha guru yang masih sedikit.

Mencari akal dan berusaha untuk meningkatkan hasil prestasi belajar siswa, mencari jalan keluar dari berbagai persoalan pembelajaran, untuk mencapai suatu maksud yang diinginkan termasuk bagian dari upaya yang dapat di tempuh oleh seorang guru di dalam proses pembelajaran.

4. Metode

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:580) kata metode berarti: "Cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan) cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode pembelajaran adalah suatu desain tentang cara atau tehnik kerja dalam kegiatan pembelajaran yang sistematis dan akan membantu guru untuk mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien, baik dari segi waktu, tenaga, biaya dan daya guna hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Lebih lengkap Arifin (1997:60) memaparkan bahwa, "*Metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran*". Dengan adanya metode pembelajaran, rencana pembelajaran yang sudah disusun sedemikian rupa dapat diimplementasikan secara nyata agar tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai secara optimal. Secara umum metode pembelajaran mempunyai pengertian sebagai "*suatu garis-garis besar yang dapat dijadikan haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran belajar yang telah ditentukan*". (Syaiful dkk, 1995). Dengan maksud yang sama, metode pembelajaran memiliki fungsi dan peran yang tidak kalah pentingnya dari peranan seorang guru, siswa, dan materi pelajaran itu sendiri. Sebab dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat

guna dan tepat sasaran akan sangat membantu dalam pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

5. Musik Ensambel

Pengertian musik adalah: “ungkapan gagasan atau perasaan yang bersifat estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media suara manusia maupun bunyi alat yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu”, diungkapkan oleh Sugiyanto dkk, (2004:4). Ensambel berasal dari kata *ensemble* (Perancis) yang berarti bersama-sama. Dengan dasar arti tersebut, musik ensambel dapat dimaknai sebagai sebuah sajian musik yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis alat musik atau berbagai jenis alat musik. Permainan musik ensambel dapat dilakukan dengan kelompok alat musik sejenis atau campuran. Permainan ensambel dengan menggunakan alat musik yang sama biasanya disebut ensambel sejenis. Sedangkan permainan musik ensambel yang menggunakan bermacam-macam alat musik disebut juga ensambel gabungan.

Di dalam menyajikan praktek kegiatan musik ensambel yang penulis lakukan kali ini penulis mengacu kepada teori yang menggunakan satu jenis alat musik di kelas, namun setelah siswa mencapai tingkat kemahiran barulah penulis padukan dengan menggunakan beberapa alat-alat tambahan sebagai kelanjutan latihan ensambel yang dianjurkan. Mengingat bahwa siswa SMP masih sulit berkonsentrasi jika di dalam penyajian musik ensambel langsung menggunakan beragam alat musik. Pada tahap awalnya penulis melatih siswa untuk penguasaan alat recorder saja, kemudian dipadukan dengan alat ritmis sebagai pengiringnya. Pada tahap mahir penulis mulai menambah alat seperti pianika untuk irama intro

lagu dan akord, selanjutnya memberikan gitar untuk akord-akordnya dan ditambah dengan beberapa alat ritmis lainnya.

6. Pengembangan diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah Masnur Muslich (2007:13).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 butir 6 yang mengemukakan bahwa konselor adalah pendidik, Pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, dan Pasal 4 ayat (4) bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dan Pasal 12 Ayat (1b) yang menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

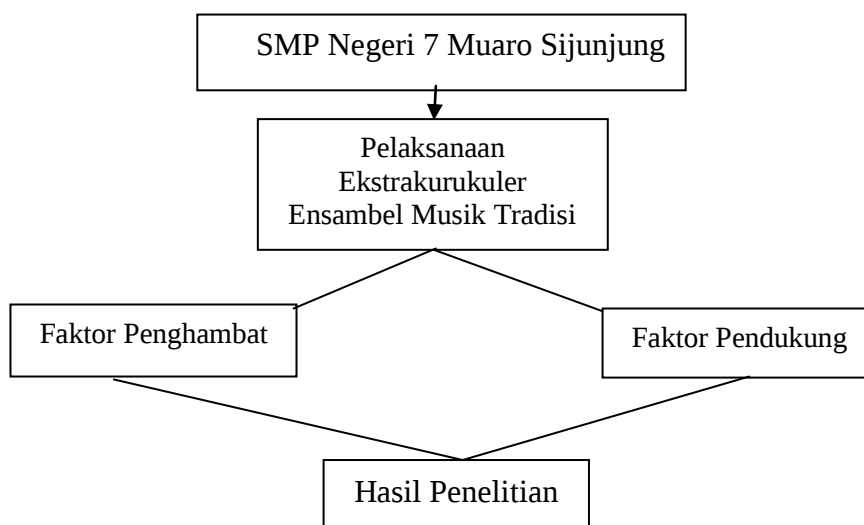
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang memuat pengembangan diri peserta didik dalam struktur kurikulum setiap satuan pendidikan difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan.

Dan dasar Standarisasi Profesi Konseling yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Tahun 2004 untuk memberi arah pengembangan profesi konseling di sekolah dan di luar sekolah. Untuk mewujudkan pembinaan

bagi siswa merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan, untuk itu maka setiap kegiatan yang dilakukan sekolah hendaknya selalu berorientasi pada kepentingan, kemajuan dan perkembangan peserta didik agar mereka bisa mempersiapkan diri dan masa depan yang baik. Oleh karena itu perlu program kegiatan yang terencana, sederhana, konkrit dan operasional yang ditujukan kepada kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional.

C. Kerangka Konseptual

Proses belajar mengajar dalam pendidikan Seni Budaya musik merupakan cabang seni yang disenangi dan diminati oleh siswa. Pada saat jam pelajaran pendidikan seni budaya berlangsung dikelas, musik diajarkan dalam bentuk teori dan prakteknya diajarkan pada saat kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri. Penelitian ini mengenai pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler ensambel music tradisi di SMP Negeri 7 Muaro Sijunjung. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada kerangka Konseptual dibawah ini:



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ekstrakurikuler musik tradisi merupakan ekstrakurikuler yang paling banyak diminati di SMP Negeri 7 Muaro Sijunjung di banding ekstrakurikuler yang lain. Pelaksanaan ekstrakurikuler musik tradisi merupakan kegiatan yang rutin dilakukan yang bertujuan membantu, siswa menyalurkan bakat dan hobinya, agar siswa terarah dalam melaksanakan pembelajaran dikelas dan juga meningkatkan disiplin siswa-siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler musik tradisi

Pelaksanaan latihan musik tradisi dilakukan dengan beberapa latihan dasar diantaranya: latihan melodi talempong, latihan dasar pengiring talempong, latihan dasar pengiring canang, latihan dasar gandang tambua, latihan dasar gandang katindik dan latihan dasar Bansi. Latihan dasar ini dengan mencontoh apa yang dipraktekkan oleh guru maka siswa menirukan, bentuk latihan dasar ini adalah untuk mempermudah kelancaran dua tangan.

Di dalam pelaksanaan ekstrakurikuler musik tradisi di SMP Negeri 7 Muaro Sijunjung ada beberapa faktor yang menghambat kelancaran kegiatan ekstrakurikuler tersebut diantaranya: Jarak tempuh yang jauh, transportasi kurang memadai, dan pengawasan fasilitas yang kurang optimal. Selain dari faktor penghambat ada juga faktor pendukung sehingga pelaksanaan ekstrakurikuler musik tradisi di SMP Negeri 7 Muaro Sijunjung tetap ada sampai sekarang. Faktor pendukung itu diantaranya: Dukungan dari orang tua, dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari guru, minat anak mengikuti ekstrakurikuler musik tradisi

sangat tinggi, dan motivasi yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler musik tradisi baik itu di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, ada beberapa saran untuk meningkatkan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Musik tradisi di SMP Negeri 7 Muaro Sijunjung. Hendaknya:

1. Penjagaan di dalam pemeliharaan fasilitas lebih diperhatikan, seperti mencari orang yang dipercayakan untuk khusus menjaga fasilitas musik tradisi tersebut.
2. Dengan keadaan sekolah yang jauh dari pusat kota, jadi perlu difikirkan masalah transportasi anak di dalam melakukan kegiatan ekstakurikuler, sehingga proses di dalam latihan tidak terganggu, ini bisa dilakukan dengan menyediakan alat transportasi khusus sekolah.